



## Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Sektor Perusahaan Manufaktur akan Terdaftar di BEI 2018-2022

Syarifa Melya Ningsih<sup>1\*</sup>, Nini Sumarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

\*Korespondensi penulis: [Syarifamelya1122@gmail.com](mailto:Syarifamelya1122@gmail.com)

**Abstract.** This research is motivated by the existence of fraudulent financial reporting that occurred in several industrial sectors in companies in Indonesia. This research aims to determine the influence of the pentagon fraud theory in detecting fraudulent financial statements in the manufacturing company sector, Food and Beverage sub-sector on the 2018-IDX. 2022. A sample of 12 companies was obtained with a total sample size of 60 sample data. The data used is secondary data in the form of financial reports on food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX 2018-2022. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test which is processed using the IBM SPSS 22 application. Based on the research results which show that the ACHANGE value is obtained,  $tTable$  is 2.015. Because  $tcount$  is greater than  $ttable$ , namely  $-2.501 \geq -2.015$  and the significance value (Sig.)  $\leq 0.05$ , the LEV value obtained is  $tTable$  2.356. Because the  $tcount$  is greater than the  $ttable$ , namely  $2.356 \geq 2.015$  and the significance value (Sig.)  $\leq 0.05$ , the ROA value is obtained  $tTable$  2.015 because the  $tcount$  is greater than the  $ttable$ , namely  $0.179 \leq 2.015$  and the significant value is  $\geq 0.05$  and the INVENTORY value obtained is  $tTable$  2.015. Because  $tcount$  is greater than  $ttable$ , namely  $-2.908 \geq -2.015$  and the significance value (Sig.)  $\leq 0.5$  and the BDOUT value, we get  $tTable$  2.015. Because  $tcount$  is smaller than  $ttable$ , namely  $-0.452 \leq -2.015$  and significance value (Sig.)  $\leq 0.05$ .

**Keywords:** Pentagon fraud theory, financial statement fraud, manufacturing company.

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya tindakan kecurangan laporan keuangan akan terjadi di beberapa sektor industry di perusahaan-perusahaan di Indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pada Theory fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada sektor perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman di BEI 2018-2022. diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel keseluruhan menjadi 60 data sampel. Data akan digunakan adalah data sekunder akan berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman akan terdaftar di BEI 2018-2022. Teknik analisa data akan digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian akan menunjukkan bahwa nilai ACHANGE maka diperoleh  $tBagan$  2.015. Karena thitung lebih besar daripada  $tBagan$  yaitu  $-2.501 \geq -2.015$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0.05$ , nilai LEV diperoleh  $tBagan$  2.356. Karena thitung lebih besar daripada  $tBagan$  yaitu  $2.356 \geq 2.015$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0.05$ , Nilai ROA maka diperoleh  $tBagan$  2.015 karena thitung lebih besar dari pada  $tBagan$  yaitu  $0.179 \leq 2.015$  dan nilai signifikansi  $\geq 0.05$  dan Nilai INVENTORY diperoleh  $tBagan$  2.015. Karena thitung lebih besar daripada  $tBagan$  yaitu  $-2.908 \geq -2.015$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0.5$  dan nilai BDOUT maka diperoleh  $tBagan$  2.015. Karena thitung lebih kecil daripada  $tBagan$  yaitu  $-0.452 \leq -2.015$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $\leq 0.05$ .

**Kata Kunci:** Theory fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan, perusahaan manufaktur.

## **1. LATAR BELAKANG**

Ketakjuran informasi finansial merupakan sesuatu aktivitas kesengajaan akan dicoba oleh orang atau badan akan tidak menjajaki determinasi ataupun standar akan legal. Para pelakon itu melaksanakan akal busuk angka material akan ada dalam informasi finansial. Kerangka balik akan melandasi industri melaksanakan perihal itu merupakan mau menghasilkan finansial perusahaannya jadi menarik atensi para pembaca serta konsumen informasi finansial. Bagi SAS Nomor. 99 AICPA 2002, fraudulent financial statement bisa dicoba dengan metode:( 1) Memalsukan, memanipulasi, mengubah memo akuntansi, dokumen- dokumen akan mensupport informasi finansial itu.( 2) Kekeliruan ataupun kelalaian akan dicoba dengan terencana dalam membuat data akan penting kepada informasi finansial.( 3) Penyalahgunaan prinsip- prinsip akan berhubungan dengan jumlah, pengelompokan, metode penyajian akan dicoba dengan terencana.

Bagi association of certified fraud examiner( ACFE) ketakjuran( fraud) dipecah ke dalam 3 golongan ketakjuran informasi finansial( financial statement fraud), penyalahgunaan asset( asset misappropriation) serta penggelapan( corruption). Untuk suatu industri dari ketiga golongan fraud akan memiliki akibat akan besar merupakan ketakjuran informasi finansial. Informasi finansial akan bagus mempengaruhi buat pengumpulan ketetapan konsumen informasi finansial dan selaku cerminan kemampuan industri.

Bersumber pada hasil Survey Fraud Indonesia pada tahun 2021, Penggelapan jadi permasalahan fraud akan paling tinggi terjalin di negeri Indonesia dengan persentase sebesar 64, 4%. Penyalahgunaan Peninggalan ataupun Kekayaan Negeri serta Perusahaan mendiami posisi kedua dalam permasalahan fraud akan terjalin di Indonesia Perusahaan dengan persentase sebesar 28, 9%. Serta permasalahan fraud akan tidak sering terjalin Indonesia merupakan Fraud Informasi Finansial dengan persentase cuma 6, 7%. Perihal ini diakibatkan sebab permasalahan penggelapan lebih kerap disorot oleh alat alhasil warga memperhitungkan kalau kasus penggelapan selaku permasalahan fraud akan baling banyak di Indonesia. Tetapi, bila ditinjau dari bidang besarnya kehilangan dampak terbentuknya fraud, Fraud Informasi Finansial menaiki posisi awal dengan persentase 67, 4% dengan angka kehilangan dibawah Rp. 10. 000. 000,- dan mempunyai persentase sebesar 5, 0% dengan angka kehilangan lebih dari 10 milyar.

Filosofi akan dipakai dalam riset ini merupakan fraud pentagon theory. di mana fraud pentagon( segilima ketakjuran) merupakan aksesoris dari fraud triangle( segitiga ketakjuran) dan fraud diamond( segiempat ketakjuran).

fraud triangle theory dikemukakan oleh Cressey 1953. Filosofi segitiga ketakjuran ini menarangkan beberapa aspek penganjur seorang dalam melaksanakan aksi fraud dalam pentagon fraud. Aspek penganjur itu antara lain, titik berat, kesempatan serta rasionalisasi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Filosofi keagenan akan didefinisikan oleh Jansen and Meckling melaporkan bila salah satu pihak( principal) semacam pemilik industri serta owner saham memandatkan otoritasnya dalam membuat ketetapan ataupun melaksanakan sesuatu profesi pada pihak lain( agent) semacam manajemen hingga diucap ikatan agensi. Arti dari filosofi keagenan ini yakni terdapatnya ikatan kerjasama pihak principal semacam pemegang saham akan mempunyai kemauan dan akses buat memperoleh data akan mempunyai keterkaitan dengan industri tempat mereka mendanakan. Serta manajemen selaku agent berlaku seperti pelakon jelas dalam aktivitas operasional akan dicoba oleh industri, tentu mengenali dengan cara global hal informasi- informasi akan berkaitan dengan aktivitas pembedahan sampai kemampuan industri.

Filosofi *planned of behavior* akan didefinisikan Suharyat melaporkan tindakan ialah salah satu aspek dalam ilmu jiwa akan berkaitan dengan aksi laris serta anggapan. Aksi laris orang amatlah beraneka ragam, oleh sebab itu dibutuhkan filosofi spesial akan menelaah sikap orang. *Theory planned of behavior* ialah salah satu filosofi terkenal dalam riset kepada tindakan serta sikap orang, filosofi ini membagikan kerangka dalam menekuni tindakan kepada sikap.

Ketakjujuran merupakan Bagi Karyono lewat bukunya *Forensic Fraud* mendeskripsikan ketakjujuran selaku penyimpangan serta aksi bawah tangan ataupun melanggar hukum akan dicoba dengan cara terencana buat menggapai tujuan khusus, misalnya dengan metode membodohi ataupun membagikan cerminan akan galat pada pihak lain, serta bisa dicoba oleh pihak bagus dari dalam ataupun luar badan.

Fraud Pentagon merupakan filosofi terbaru hal aspek faktor fraud buat meluaskan fraud triangle serta fraud diamond. Crowe Howarth mengemukakan filosofi itu pada tahun 2011 dengan meningkatkan bagian arogansi( *arrogance*). Alhasil, bagian faktor seorang melaksanakan ketakjujuran dari bagian fraud pentagon merupakan titik berat ataupun pressure, kesempatan ataupun opportunity, rasionalisasi ataupun rationalization, keahlian ataupun capability, serta arogansi ataupun *arrogance*.

Ketakjujuran informasi ialah penyampaian akan salah mengenai situasi finansial industri akan disengaja lewat statment akan salah sebab disengaja ataupun kelengahan kalkulasi jumlah ataupun kelengahan dalam pengungkapan informasi finansial buat mengecoh konsumen informasi. Aktivitas ketakjujuran informasi finansial mencakup manipulasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Tata cara riset ini memakai tipe riset analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tata cara pengumpulan sample memakai purpose sampling serta didapat ilustrasi sebesar 12 industri dengan jumlah ilustrasi totalitas jadi 60 informasi ilustrasi. Informasi akan dipakai merupakan informasi inferior akan berbentuk informasi finansial pada industri manufaktur zona santapan serta minuman akan tertera di BEI 2018- 2022. Metode analisa informasi akan dipakai merupakan analisa statistic deskriptif, percobaan anggapan klasik, percobaan regresi linier berganda, percobaan anggapan akan diolah memakai aplikasi IBM SPSS 22.

Metode pengumpulan ilustrasi akan dipakai merupakan purposive sampling akan ialah metode pengumpulan ilustrasi bersumber pada estimasi patokan akan diperlukan dalam riset. Patokan akan diseleksi merupakan: 1) perusahaan manufaktur sub zona santapan serta minuman akan tertera di BEI pada tahun 2018- 2022. 2) industri manufaktur sub zona santapan serta minuman akan tidak tertera di BEI dengan cara beruntun dari tahun 2018- 2022. 3.) industri manufaktur sub zona santapan serta minuman akan tidak memberi tahu informasi finansial rentang waktu 2018- 2022. 4) industri manufaktur sub zona santapan serta minuman akan tidak memakai mata duit rupiah.

Arti operasional variable terdiri dari 2 variable ialah terbatas serta bebas. dimana variable terbatas merupakan Informasi finansial( Y) serta variable bebas merupakan financial stability merupakan ACHANGE( X1), external pressure merupakan LEV( X2), financial sasaran merupakan ROA( X3), nature of industry merupakan inventory( X4) serta ineffective monitoring merupakan BDOUT (X5)

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Deskriptif

**Tabel 1. Analisa Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	50	-.89	7.29	.2761	1.09316
LEVERAGE	50	.10	.85	.3419	.18234
ROA	50	.01	.22	.0916	.05295
INVENTORY	50	-.23	.18	.0001	.05344
BDOUT	50	.00	5.00	1.4100	1.82079
F-Score Model	50	.02	1.53	.3074	.24668
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah 2024

- a) Hasil pengujian percobaan deskriptif dengan ilustrasi 50 riset membuktikan kalau angka minimal (terendah) ACHANGE merupakan sebesar- 0. 89. Angka maksimal( paling tinggi) sebesar 7. 29. Perihal itu membuktikan kalau angka ACHANGE berkisaran diantara- 0. 89 hingga 7. 29 dengan angka pada umumnya( mean) 0. 28 serta angka standar deviasi sebesar 1. 09.
- b) Hasil pengujian percobaan deskriptif dengan ilustrasi 50 riset membuktikan kalau angka minimal (terendah) LEVARAGE merupakan sebesar 0. 10. Angka maksimal( paling tinggi) sebesar 0. 85. Perihal itu membuktikan kalau angka LEVARAGE berkisaran diantara 0. 10 hingga 0. 85 dengan angka pada umumnya( mean) 0. 34 serta angka standar deviasi sebesar 0. 18.
- c) Hasil pengujian percobaan deskriptif dengan ilustrasi 50 riset membuktikan kalau angka minimal (terendah) ROA merupakan sebesar 0. 01. Angka maksimal( paling tinggi) sebesar 0. 22. Perihal itu membuktikan kalau angka ROA berkisaran diantara 0. 01 hingga 0. 22 dengan angka pada umumnya( mean) 0. 09 serta angka standar deviasi sebesar 0. 05
5. Hasil pengujian percobaan deskriptif dengan ilustrasi 50 riset membuktikan kalau angka minimal (terendah) INVENTORY merupakan sebesar- 0. 23. Angka maksimal( paling tinggi) sebesar 0. 18. Perihal itu membuktikan kalau angka INVENTORY berkisaran diantara- 0. 23 hingga 0. 18 dengan angka pada umumnya( mean)- 0. 00 serta angka standar deviasi sebesar 0. 05.
6. Hasil pengujian percobaan deskriptif dengan ilustrasi 50 riset membuktikan kalau angka minimal (terendah) BDOUT merupakan sebesar 0. 00. Angka maksimal( paling tinggi) sebesar 5. 00. Perihal itu membuktikan kalau angka BDOUT berkisaran diantara 0. 00 hingga 5. 00 dengan angka pada umumnya( mean) 1. 41 serta angka standar deviasi sebesar 1. 82.

## Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	50	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0046238
	Std. Deviation	.57380713
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.060
Test Statistic	.071	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS,Data Sekunder akan diolah, 2024

Dari bagan itu dikenal kalau angka Asymp. Sig.( 2- tailed) sebesar 0. 200 lebih besar dari 0. 05. meyakinkan kalau informasi berdistribusi wajar.

### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.334	.556		-2.399	.021		
	ACHANGE	-.155	.062	-.324	-2.501	.016	.899	1.113
	LEVARAGE	.443	.188	.357	2.356	.023	.659	1.518
	ROA	.027	.149	.026	.179	.859	.725	1.379
	INVENTORY	-.107	.037	-.384	-2.908	.006	.867	1.154
	BDOUT	-.039	.087	-.059	-.452	.654	.877	1.140

a. Dependent Variable: F-Score Model

Sumber: Output SPSS,Data Sekunder akan diolah, 2024

Dari output diatas angka VIF buat seluruh elastis kurang 10. 00 serta angka tolerance mendekati 1 hingga bisa disimpulkan tidak terjalin multikolinieritas dalam bentuk regresi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.845	.287		2.940	.005
	ACHANGE	.026	.033	.119	.781	.439
	LEVARAGE	.070	.099	.124	.699	.488
	ROA	.088	.079	.190	1.120	.269
	INVENTORY	.011	.019	.092	.592	.557
	BDOUT	-.007	.046	-.024	-.154	.878

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Dengan pengumpulan ketetapan pada lukisan diagram, tidak terdapat heteroskedastisitas bila tidak terdapat pola akan nampak serta titik-titik terhambur di atas serta di dasar angka 0 pada sumbu Y. Selanjutnya merupakan diagram hasil output SPSS pada riset ini:

Bersumber pada hasil output scatterplot diatas, hingga bisa diamati kalau titik-titik menabur serta tidak membuat pola akan nyata. Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau tidak terjalin permasalahan heteroskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.260	.60542	2.078

a. Predictors: (Constant), BDOUT, ROA, ACHANGE, INVENTORY, LEVARAGE  
b. Dependent Variable: F-Score Model

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Dari output spss diatas dikenal angka Durbin- Watson sebesar 2. 078 lebih besar dari batasan atas ialah 1. 770 serta lebih kecil dari 4– DU ialah 2. 230, hingga begitu juga bawah pengumpulan ketetapan dalam percobaan durbin watson diatas bisa disimpulkan kalau tidak ada auto kolerasi.

### 5) Uji regresi linier berganda

**Tabel 6. Uji regresi linier berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.334	.556		-2.399	.021		
	ACHANGE	-.155	.062	-.324	-2.501	.016	.899	1.113
	LEVARAGE	.443	.188	.357	2.356	.023	.659	1.518
	ROA	.027	.149	.026	.179	.859	.725	1.379
	INVENTORY	-.107	.037	-.384	-2.908	.006	.867	1.154
	BDOUT	-.039	.087	-.059	-.452	.654	.877	1.140

a. Dependent Variable: F-Score Model

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Buat memastikan pertemuan regresi berganda dicoba analisa koefisien regresi selaku selanjutnya:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

$$Y = -1.334 - 0.155 X_1 + 0.443 X_2 + 0.027 X_3 - 0.179 X_4 - 0.039 X_5$$

Dimana:

X<sub>1</sub> = ACHANGE

X<sub>2</sub> = LEVARAGE

X<sub>3</sub> = ROA

X<sub>4</sub> = INVENTORY

X<sub>5</sub> = BDOUT

Y = F-Score Model

Dari pertemuan regresi diatas bisa diinterpretasikan selaku selanjutnya:

1) a=- 1. 334 membuktikan kalau bila angka X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> serta X<sub>4</sub> senantiasa( tidak hadapi pergantian) hingga angka konstanta Y sebesar- 1. 334.

2) b<sub>1</sub>=- 0. 155 melaporkan bila X<sub>1</sub> meningkat, angka itu membuktikan akibat negative. ini menunjukkan terdapatnya penyusutan angka pergantian asset pada dengan anggapan variable X akan lain konsisten, hingga hendak merendahkan kemampuan terbentuknya ketakjujuran informasi finansial sebesar - 0. 155.

3) b<sub>2</sub>= 0. 443 melaporkan bila X<sub>2</sub> meningkat, angka ini membuktikan akibat positif. Perihal ini terdapatnya eskalasi dasar keseluruhan pinjaman dengan anggapan variable X akan lain. hingga hendak hadapi kenaikan kemampuan ketakjujuran informasi keuangan sebesar 0. 443.

4) b<sub>3</sub>= 0. 027 melaporkan bila X<sub>3</sub> meningkat, angka ini membuktikan akibat positif. Perihal ini membuktikan tiap terbentuknya eskalasi angka ROA dasar



keseluruhan anggapan variable X akan lain hingga hendak hadapi kenaikan kemampuan ketakjujuran informasi finansial sebesar 0. 027.

5)  $b_4 = -0.179$  melaporkan bila  $X_4$  meningkat, angka ini membuktikan akibat negative. Perihal ini membuktikan tiap terbentuknya penyusutan angka INV dasar keseluruhan anggapan variable X akan lain hingga hendak hadapi penurunan kemampuan ketakjujuran informasi finansial sebesar- 0. 179.

$b_5 = -0.039$  melaporkan bila  $X_5$  meningkat, angka ini membuktikan akibat negative. Perihal ini membuktikan tiap terbentuknya ekskalasi angka BDOUT sebesar dasar keseluruhan anggapan variable X akan konsisten, hingga hendak hadapi penurunan kemampuan ketakjujuran informasi finansial hendak hadapi penyusutan sebesar- 0. 039.

## Uji Hipotesis

### 1) Uji Statistik T

**Tabel 7. Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.334	.556		-2.399	.021		
	ACHANGE	-.155	.062	-.324	-2.501	.016	.899	1.113
	LEVARAGE	.443	.188	.357	2.356	.023	.659	1.518
	ROA	.027	.149	.026	.179	.859	.725	1.379
	INVENTORY	-.107	.037	-.384	-2.908	.006	.867	1.154
	BDOUT	-.039	.087	-.059	-.452	.654	.877	1.140

a. Dependent Variable: F-Score Model

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Didapat angka ACHANGE(  $X_1$ ) thitung sebesar- 2. 501. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian luasa  $N- k- 1$  ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tBagan ialah- 2. 501  $\geq$  2. 015 serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , hingga bisa dimaksud kalau ada akibat akan penting antara ACHANGE kepada F-Score Model

Didapat angka elastis LEVARAGE(  $X_2$ ) thitung sebesar 2. 356. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian luasa  $N- k- 1$  ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tBagan ialah 2. 343  $\geq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , hingga

bisa dimaksud kalau ada akibat akan penting antara LEVARAGE kepada F- Score Bentuk.

Didapat angka elastis ROA( X3) thitung sebesar 0. 026. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha = 0, 05 = 0. 025$  dengan bagian luasa N- k- 1 ialah  $50 - 5 - 1 = 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah  $0. 026 \leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$ , hingga bisa dimaksud kalau tidak ada akibat akan penting antara ROA kepada F- Score Bentuk.

Didapat angka elastis INVENTORY( X4) thitung sebesar- 2. 908. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha = 0, 05 = 0. 025$  dengan bagian luasa N- k- 1 ialah  $50 - 5 - 1 = 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah  $- 2. 908 \geq - 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , hingga bisa dimaksud kalau ada akibat akan penting antara INVENTORY kepada F- Score Bentuk.

Didapat angka elastis BDOUT( X5) thitung sebesar- 0. 452. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha = 0, 05 = 0. 025$  dengan bagian luasa N- k- 1 ialah  $50 - 5 - 1 = 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah  $- 0. 452 \leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$ , hingga bisa dimaksud kalau tidak ada akibat akan penting antara BDOUT kepada F- Score Model.

## 2) Uji f Simultan

**Tabel 8. Uji f Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.148	5	1.630	4.446	.002 <sup>b</sup>
	Residual	16.127	44	.367		
	Total	24.276	49			
a. Dependent Variable: F-Score Model						
b. Predictors: (Constant), BDOUT, ROA, ACHANGE, INVENTORY, LEVARAGE						

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Bersumber pada bagan output spss didapat Fhitung sebesar 4. 446 serta berikutnya memastikan Fbagan. Bagan penyaluran F dicari pada  $\alpha = 0, 05$  dengan bagian luasa N- k ialah  $50 - 5 = 45$ , hingga didapat Fbagan 2. 42( bisa diamati di distribus fbagan). Hingga bisa disimpulkan bila Fhitung lebih besar dari Fbagan ialah  $4. 446 \geq 2. 42$  serta angka penting  $0. 001 \leq 0. 05$ , alhasil bisa dimaksud kalau ada akibat akan penting antara ACHANGE, LEVARAGE, ROA, INVENTORY serta BDOUT kepada F- Score Bentuk.

### 3) Uji Koefisien Determinasi R

**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi R**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 <sup>a</sup>	.336	.260	.60542	2.078
a. Predictors: (Constant), BDOU, ROA, ACHANGE, INVENTORY, LEVARAGE					
b. Dependent Variable: F-Score Model					

Sumber: Output SPSS, Data Sekunder akan diolah, 2024

Dari table spss diatas Summary Percobaan Koefisien Pemastian didapat koefisien pemastian( R square) sebesar 0. 336 ataupun  $0.336 \times 100 = 33,6\%$  akan mempunyai penafsiran kalau akibat elastis leluasa( X1, X2, X3, X4 serta X5) kepada elastis terikat( Y) merupakan sebesar 33, 6% serta selebihnya 66, 4% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain akan tidak periset cermat.

## Pembahasan

### 1) Kemantapan Keuangan

Variable titik berat akan diproksikan dengan kemantapan finansial( financial stability) dari hasil pengesanan membuktikan kalau kemantapan finansial mempengaruhi penting kepada ketakjujuran informasi finansial. Hasil angka Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2 = 0,05 = 0,025$  dengan bagian leluasa  $N - k - 1$  ialah  $50 - 5 - 1 = 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tBagan ialah  $-2.501 \geq -2.015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0,05$ , akan membuktikan kalau titik berat( kemantapan finansial) mempengaruhi kepada ketakjujuran informasi finansial, alhasil H1 di dapat.

Manajemen dalam suatu industri kerap mendapatkan titik berat buat bisa mengelolaa asset dengan cara bagus, perihal itu bisa membuat manajemen melaksanakan bermacam metode tercantum memanipulasi informasi finansial supaya situasi finansial akan normal serta membuat para manejemen melaksanakan ketakjujuran informasi finansial. Hasil riset ini searah dengan riset akan dicoba oleh Berlianan Rachma Khairunnisa pada tahun 2022 membuktikan kalau factor titik berat berbentuk titik berat dengan proksi financial stability mempengaruhi penting kepada Fraud pada Informasi Finansial.

## 2) Titik berat Ekternal

Titik berat Ekternal mempunyai angka elastis LEVERAGE( X2) thitung sebesar 2. 356. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah  $2. 356 \geq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ . Hasil percobaan statistic t itu membuktikan kalau H2 Diperoleh. Maksudnya, industri mempunyai pinjaman akan besar hingga berpotensi timbulnya ketakjujuran dalam peliputan disebabkan butuh mempunyai keuntungan akan tinggi untuk memastikan penagih kalau mereka sanggup melunasi utangnya Perihal ini tercantum dalam salah satu fraud pentagon theory ialah titik berat dimana keingin seorang buat berperan tidak jujur karna terdapatnya titik berat dari pihak dalam ataupun ekternal. Umumnya desakan ataupun tekanan situasional itu mencuat sebab terdapatnya permasalahan finansial. Hasil ini cocok dengan riset akan dicoba oleh Reynaldi Surya Prayonggie pada tahun 2022, melaporkan kalau Titik berat Ekternal mempengaruhi penting kepada ketakjujuran atas informasi atas informasi finansial.

## 3) Variable pressure diproksikan dengan sasaran finansial,

Variable pressure diproksikan dengan sasaran finansial dari hasil pengesanan, membuktikan kalau sasaran finansial tidak mempengaruhi penting kepada ketakjujuran informasi finansial. hasil angka koefisien thitung sebesar 0. 179 Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah  $0. 179 \leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$ , dimana membuktikan kalau variable sasaran finansial tidak mempengaruhi kepada ketakjujuran informasi finansial, alhasil H3 Ditolak. Perihal ini disebabkan ROA( Return on asset) tidak jadi titik berat untuk manajemen. Terdapatnya kemampuan akan bagus pada kenaikan kualitas pada produk ataupun pelayanan menyebabkan alba( ROA) Bertambah. Kenaikan mutu operasional industri semacam system data akan modern, pengembangan pangkal energi orang akan potensial ataupun kebijaksanaan dalam industri akan pas hingga hendak menyebabkan ekskalasi profitailitas. Industri hadapi perkembangan terdapatnya kenaikan operasional khusus, serta membuat industri bisaenuhi keinginan pemodalan.

Pemicu timbulnya akibat negative akan signifikanm atas financial sasaran akan diproksikan dengan ROA. Bila ROA pada tahun lebih dahulu besar, hingga hendak memicu industri buat tingkatan balik ROA dengan tujuan menampilkan kemampuan

akan bertambah alhasil industri hendak memperoleh keuntungan akan besar dari pemasaran saham sebab harga saham mempunyai ketergantungan dengan situasi finansial industri. Bila keuntungan industri besar hingga penanam modal pula mempunyai keyakinan besar alhasil harga saham pula besar. Harga saham akan besar menimbulkan pembayaran deviden pula besar alhasil industri tidak bisa melaksanakan ketakjujuran informasi pada informasi finansial berbentuk akal busuk informasi. Hasil riset ini searah dengan Berliana Rachma Khairunnisa pada tahun 2022 akan membuktikan kalau sasaran finansial tidak bisa memprediksikan ketakjujuran informasi finansial.

#### 4) Nature of industry

Nature of industry mempunyai angka koefisien thitung sebesar- 2. 908. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah- 2. 908  $\geq$ - 2. 015 serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , hasil percobaan statistic t itu membuktikan kalau H4 Diperoleh. Maksudnya, terdapatnya evaluasi individual dalam berspekulasi piutang tidak tertagih bisa membuka peluang untuk manajemen buat melaksanakan aksi ketakjujuran atas informasi finansial memakai akun itu. Perihal ini tercantum dalam salah satu fraud diamond theory serta fraud pentagon theory ialah opportunity dimana dikala watak akun industri bertabiat individual, manajemen hendak menggunakan peluang buat menyamakan informasi keuanagan dengan metode apapun supaya piutang nampak segar.

Hasil riset ini cocok dengan Reynaldi Surya Prayonggie pada tahun 2022, melaporkan kalau Nature of industry mempengaruhi penting kepada ketakjujuran atas informasi atas informasi finansial ketidakefektifan pengawasan serta watak industry.

Peluang akan diproksi dengan ketidakefektifan pengawasan serta watak industry. Ketidak efektifan pengawasan dihitung memakai nisbah anantara jumlah badan komisaris bebas dengan jumlah keseluruhan badan komisaris akan terdapat diperusahaan( BDOOUT). Bersumber pada pengetesan anggapan didapat koefisein BDOOUT sebesar thitung sebesar- 0. 059. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah- 0. 059  $\leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$ . alhasil tidak penting. hingga anggapan H5 Ditolak Sebab ketidakefektifan pengawasan mempengaruhi negative

serta tidak penting kepada ketakjujuran informasi finansial. perihal ini searah dengan riset Melia Abdi Milenia, dkk pada tahun 2021 ketakjujuran bisa meminimalisir dengan terdapatnya pengawasan akan efisien. tetapi dalam riset ini terus menjadi banyak badan komisaris belum pasti menjamin kalau pengawasan hendak berjalan dengan efektif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Didapat angka ACHANGE( X1) thitung sebesar- 2. 501 Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah  $2. 501 \geq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , Mempengaruhi singnifikan Achange kepada kepada F- Score.

Didapat angka elastis LEVARAGE( X2) thitung sebesar 2. 356. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah  $2. 356 \geq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ , Mempengaruhi singnifikan leverage kepada kepada F- Score.

Didapat angka elastis ROA( X3) thitung sebesar 0. 179. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah  $0. 179 \leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$  tidak Mempengaruhi singnifikan antara ROA kepada F- score.

Didapat angka elastis INVENTORY( X4) thitung sebesar - 2. 908. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih besar dari tbagan ialah  $- 2. 908 \geq - 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\leq 0. 05$ . nerpengaruh penting antara Inventory kepada F- Score.

Didapat angka elastis BDOUT( X5) thitung sebesar- 0. 452. Berikutnya memastikan tBagan. Bagan penyaluran t dicari pada  $\alpha$  atau  $2= 0, 05= 0. 025$  dengan bagian leluasa N- k- 1 ialah  $50- 5- 1= 44$ , hingga didapat tBagan 2. 015. Sebab thitung lebih kecil dari tbagan ialah  $0. 452 \leq 2. 015$  serta angka signifikansi( Sig.)  $\geq 0. 05$ . tidak Mempengaruhi singnifikan antara BDOUT kepada F- score.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah Sentani, R., Nia Luhri, A., Ajengtiyas S. M., & Laela Ermaya, H. N. (2021). Akibat fraud pentagon terhadap ketakjujuran informasi finansial dengan panitia audit sebagai elastis moderasi. *Jurnal Akuntansi, Finansial, serta Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Agustina, R. B., & Pratomo, D. (2019). Akibat fraud pentagon dalam mengetahui ketakjujuran pelaporan finansial. *Jurnal Objektif Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Astuti, D., & Geraldina, I. (2023). Kedudukan fraud pentagon theory dalam mengetahui fraud pada pelaporan finansial (riset empiris pada tubuh usaha yang terdaftar di pasar uang dampak Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Finansial serta Perbankan*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.328>
- Cahyanti, D. (2020). Analisa fraud pentagon terhadap ketakjujuran informasi finansial. *Jurnal Ilmu serta Studi Akuntansi*, 9(4), 1–24.
- Christian, N., Basri, Y. Z., & Arafah, W. (2019). Analysis of fraud triangle theory in detecting corporate fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4). ISSN 2581-3889.
- Crowe Horwath. (2011). Why the fraud triangle is no longer enough. In Horwath Crowe LLP.
- Devy Komang L. S., Wahyuni, M., & Ni Luh Besar E. S. (2017). Akibat frequent number of CEO's picture, pergantian dewan industri serta external pressure dalam mengetahui fraudulent financial reporting (riset empiris pada industri farmasi yang terdaftar di BEI rentang waktu 2012-2016). *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Dumaria Nova, & Majidah, D. (2019). The effect of fraud pentagon in detecting fraudulent financial reporting using Beneish M-Score model (Empirical study on mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2).
- Efflin Syahputra, B., & Afnan, A. (2020). Pendeteksian fraud: Kedudukan big data serta audit untuk mendeteksi fraud. *Jurnal Peninggalan (Akuntansi Studi)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.28939>
- Ghazali, M. (2013). *Aplikasi analisa multivariate dengan program SPSS 21*.
- Hamadi, Y., Vijeysechan, D. S., & Wijayanti, D. (2022). Fraud pentagon theory: Perlengkapan penemuan financial statement fraud pada industri properti serta real estate di Indonesia, Malaysia, Singapore. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 13(2), 113–125. <https://doi.org/10.18860/em.v13i2.14305>
- Horwath Crowe. (2011). Putting the fraud in fraud: Why the fraud triangle is no longer enough. Available at <https://www.crowe.com>.

- Hugo Jason. (2019). Daya guna bentuk Beneish M-Score serta bentuk F-Score dalam mengetahui ketakjujuran informasi finansial. *Jurnal Ambang Ilmu Ekonomi serta Bisnis*, 3(1).
- Jurnal Entrepreneur. (2023). Debt to asset ratio: Penafsiran, metode, serta perhitungannya. Retrieved November 7, 2023, from jurnal.id
- Kennedy, S. (2014). Analisa fraud diamond dalam mengetahui financial statement fraud: Riset empiris pada industri manufaktur yang terdaftar di pasar uang dampak Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. (Skripsi, Universitas Diponegoro).
- Khairunnisa, B. R., & Setiawati, E. (2022). Fraud pentagon dalam mengetahui financial statement fraud pada industri manufaktur yang terdaftar di pasar uang dampak Indonesia tahun 2018-2020. *Kolokium Nasional Pariwisata serta Kewirausahaan (Snpk)*, 1, 452–463. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.75>
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud pentagon theory dalam mengetahui fraudulent financial reporting pada industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) tahun 2018. *Bidang Usaha: Jurnal Bidang Usaha serta Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. [https://doi.org/10.21043/bidang\\_usaha.v8i1.7381](https://doi.org/10.21043/bidang_usaha.v8i1.7381)
- Mintara, M. A. M., & Nugrahesthy Sulistya Hapsari, A. (2021). Pendeteksian ketakjujuran pelaporan finansial lewat fraud pentagon framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Prayonggie, R. S., Titik Berat Eksternal, & Sasaran Finansial. (2022). Analisa fraud pentagon theory dalam mengetahui ketakjujuran informasi finansial. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 34–48. <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1221>
- Putra, Y. P. (2022). Analisa fraud pentagon dalam mengetahui ketakjujuran informasi finansial dengan memakai fraud score model. *Ekombis Review: Jurnal Objektif Ekonomi serta Bisnis*, 10(1), 452–465. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Pengenalan ketakjujuran informasi finansial dengan fraud pentagon (riset empiris BUMN yang terdaftar di pasar uang dampak Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, serta Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Salsabilla, A. A., Alfiana Fitri, U. G., Semen Indonesia, Fraud Pentagon, Ketakjujuran Informasi Finansial, & Others. (2023). Fraud pentagon serta ketakjujuran informasi finansial: Potret pada industri zona kesehatan di Indonesia, 2086–2101.
- Septianda, H., Diah P. A., & Yustien, R. (2022). Akibat fraud pentagon dalam mengetahui financial statement fraud (riset empiris pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (Jar)*, 2(1), 95–111. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i1.17253>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mengetahui ketakjujuran informasi finansial dengan analisa fraud pentagon. 11(1), 11–23. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, F. B., & Suseno, A. E. (2019). Fraud pentagon theory dalam financial statement fraud pada industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) rentang waktu 2014-2017



(perspektif F-Score model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 4(2), 128–138. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i2.13800>

Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisa fraud pentagon terhadap ketakjujuran informasi finansial pada zona industri manufaktur. *Pemerolehan: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31–46. <https://doi.org/10.24127/pemerolehan.v17i1.578>

Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisa fraud pentagon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar uang dampak Indonesia. *Jurnal Objektif Manajemen Ubhara*, 3(1), 153–168.